

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian mengenai efektifitas berkumur ekstrak siwak (*Salvadora persica*) terhadap pH saliva pada perokok telah dilakukan pada bulan Oktober- November 2014. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa UMY sebagai perokok aktif selama minimal 5 tahun. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 40 orang, kelompok perlakuan dan kontrol. Kelompok kontrol berkumur aquades dan kelompok perlakuan berkumur ekstrak siwak. Distribusi subjek penelitian berdasarkan umur dan lama merokok dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 berikut :

Tabel 2. Rerata pH Saliva Subjek Penelitian Berdasarkan Umur

Umur	N=40		Rerata pH	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Perlakuan	Kontrol
18 tahun	4	0,1	6,42	5,65
19 tahun	4	0,1	6,32	5,42
20 tahun	10	0,25	6,45	5,65
21 tahun	10	0,25	6,33	5,66
22 tahun	12	0,3	6,43	5,68

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rerata pH saliva tertinggi adalah pada subjek penelitian kelompok perlakuan pada umur 20 tahun.

Tabel 3. Rerata pH Saliva Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Merokok

Lama Merokok	N=40		Rerata pH	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Perlakuan	Kontrol
5 tahun	27	0,675%	6,42	5,70
6 tahun	13	0,325%	6,33	5,50

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rerata pH saliva pada subjek penelitian yang lama merokok aktif selama 5 tahun dan berkumur ekstrak siwak memiliki rerata pH saliva lebih tinggi daripada subjek penelitian yang merokok aktif selama 6 tahun dan berkumur ekstrak siwak. Subjek penelitian yang lama merokok aktif selama 5 tahun dan berkumur ekstrak siwak. memiliki rerata pH lebih tinggi daripada subjek penelitian yang lama merokok aktif selama 5 tahun dan berkumur aquades. Subjek penelitian yang lama merokok aktif selama 6 tahun dan berkumur ekstrak siwak. memiliki rerata pH lebih tinggi daripada subjek penelitian yang lama merokok aktif selama 6 tahun dan berkumur aquades.

Tabel 4. Distribusi pH Saliva

Kelompok	Rerata	Nilai Tengah	Min	Max
Perlakuan	6,42	6,40	5,80	7,10
Kontrol	5,65	5,70	4,80	6,20

Berdasarkan tabel diatas rerata pH saliva pada kelompok perlakuan lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa berkumur ekstrak siwak mampu menaikkan rerata pH saliva pada perokok.

B. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *paired t-test* karena distribusi data normal dan menggunakan design *cross over*. Hasil uji normalitas data dan *paired t test* dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	<i>p Value</i>
Perlakuan	0,051
Kontrol	0,183

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data pada kelompok perlakuan dan kontrol adalah normal karena $p > 0,05$ Selanjutnya, data dilakukan analisis dengan uji *Paired t-test*.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Paired *t- test*

Kelompok	Mean±SD	80%CI
		<i>p Value</i>
Perlakuan dan Kontrol	-0,752±0,39	0,000

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi 0,000 ($P < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang sangat bermakna antara rerata pH kelompok kontrol dan perlakuan.